

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STIMULASI OLEH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH USIA 36-60 BULAN DI PAUD CAHAYA ILMU

Emy Salfarida¹, Risnawati², Chandra Sulistyorini³, Tuti Meihartati⁴

emys191919@gmail.com

Program Studi Kebidanan, ITKes Wiyata Husada Samarinda, Samarinda

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Kurangnya status gizi dan stimulasi orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. **Tujuan:** Untuk menganalisa hubungan status gizi, dan stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 58 orang. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan rumus slovin menghasilkan 43 orang. **Hasil :** Ada hubungan yang bermakna status gizi, dan stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu. Hasil uji statistik hubungan status gizi terhadap perkembangan anak prasekolah usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu diperoleh *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) dan hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak prasekolah usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu diperoleh *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara status gizi, dan stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak prasekolah usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Status Gizi, Stimulasi Orang Tua

Abstract

Background: Development is the addition of more complex body structures and functions in gross, fine motor skills, speech and language as well as socialization and independence. Lack of nutritional status and parental stimulation can result in developmental delays in children. **Objective:** To analyze the relationship between nutritional status and stimulation by parents on the development of children aged 36-60 months at Cahaya Ilmu PAUD. **Method:** This research is a quantitative research with a cross-sectional approach. The research population was 58 people. Determining the sample using purposive sampling and using the Slovin formula resulted in 43 people. **Results:** There is a significant relationship between nutritional status and stimulation by parents on the development of children aged 36-60 months at Cahaya Ilmu PAUD. Statistical test results for the relationship between nutritional status and the development of preschool children aged 36-60 months in PAUD Cahaya Ilmu obtained a p-value of 0.000 (p-value <0.05) and the relationship between parental stimulation and the development of preschool children aged 36-60 months in PAUD Cahaya Knowledge obtained p-value 0.000 (p-value <0.05). **Conclusion:** There is a relationship between nutritional status and stimulation by parents on the development of preschool children aged 36-60 months at Cahaya Ilmu PAUD.

Keywords: Child Development, Nutritional Status, Parental Stimulation

Pendahuluan

Usia prasekolah merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia, otak manusia berkembang dengan cepat dan berfungsi dengan maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan (Aisyiah *et al.*, 2019). Masa prasekolah disebut juga masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. (Septiani *et al.*, 2019). Selama masa *golden age*, terjadi perkembangan mental dan fisik yang pesat untuk perkembangan kepribadian anak, membentuk pola sikap, perilaku dan emosi. (Sari, 2019). Pada masa ini tahap pertumbuhan dan perkembangan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan. (Piani *et al.*, 2022).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (Doni & Mukhtar, 2020). Aspek-aspek perkembangan pada anak sangatlah berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain. (Khadijah, *et al.*, 2022). Maka dari itu masalah perkembangan anak sangat penting karena apabila terjadi keterlambatan pada tahap tertentu akan mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. (Saadah *et al.*, 2020).

Berdasarkan data UNICEF (2019) menunjukkan bahwa kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih tinggi, sebanyak 27,5% atau setara dengan tiga juta anak mengalami gangguan. Lebih dari 200 juta anak mengalami kegagalan dalam mencapai potensi mereka dalam perkembangannya, hal tersebut tersebar lebih banyak di negara berkembang termasuk di Indonesia. Terdapat 5-25 anak prasekolah menderita keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial anak yang semakin meningkat beberapa tahun ini (WHO 2019). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Kalimantan Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dengan usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan perkembangan tersebut ditemukan data normal sesuai dengan usia sebesar 63%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, dan penyimpangan perkembangan sebanyak 24%. Berdasarkan data tersebut, hal ini menggambarkan bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Kalimantan Timur (Dinas Provinsi Kaltim, 2019).

Dampak keterlambatan perkembangan pada anak meliputi anak mengalami perkembangan yang menyimpang dari rentang normal menurut usia, dan kemungkinan perkembangannya mendatar atau mundur. (Febriani *et al.*, 2022). Status gizi yang baik dipengaruhi oleh jumlah asupan zat gizi yang dikonsumsi. (Sa'adah, 2022). Oleh karena itu jika kurang terpenuhinya asupan zat gizi pada anak akan menghambat sintesis protein DNA sehingga menyebabkan terhambatnya pembentukan sel otak yang selanjutnya akan menghambat perkembangan otak. (Meilani & Zulaikha,

2019). Otak mengatur setiap gerakan yang dilakukan oleh anak. Semakin matangnya sistem saraf otak memungkinkan berkembangnya perkembangan anak. Dengan demikian anak yang mengalami kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen. (Yunita & Utama, 2021).

Selain status gizi, stimulasi juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi yaitu ketersediaan sarana untuk tumbuh kembang anak maupun peran serta orangtua atau orang sekitarnya untuk membantu proses tumbuh kembang anak. (Perdani *et al.*, 2021). Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. (Wahyuni *et al.*, 2021). Orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dan sebagian besar waktu yang dihabiskan dengan orang tua lebih banyak dari pada dengan orang lain dalam memberikan stimulasi perkembangan anak. (Nurmawati, dalam Dini & Deviana, 2022). Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Otak akan semakin berkembang apabila stimulasi yang diberikan semakin banyak. (Chamidah, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh pada wilayah kerja Puskesmas Palaran bahwa data anak yang mendapatkan pelayanan sesuai standar tahun 2022 hanya sebesar 44,77 % . Sedangkan status gizi anak dengan kategori sangat kurang terdapat 25 anak, kurang 157 anak, normal 926 anak, resiko lebih 135 anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Cahaya Ilmu pada tanggal 6 maret 2023 dari 10 anak terdapat 2 anak dengan kategori status gizi kurang, 8 orang dengan kategori status gizi normal. Sedangkan hasil pemerikaan stimulasi deteksi dini yaitu dari 10 anak, didapatkan hasil 7 anak dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya dan 3 anak dengan hasil pemeriksaan meragukan. Dari 7 anak dengan perkembangan yang sesuai 5 orang menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahapannya dan 2 orang menstimulasi tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini anak prasekolah yang ada di PAUD Cahaya Ilmu tahun 2022-2023 dengan orang tuanya sebanyak 58 orang. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan rumus slovin menghasilkan 43 orang. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cahaya Ilmu, waktu penelitian dilakukan pada 5 juni 2023.

Alat ukur yang digunakan yaitu indikator status gizi anak BB/U berdasarkan Permenkes RI No 2 tahun 2020 tentang standar antropometri anak, pemeriksaan status perkembangan anak digunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang kemudian disesuaikan dengan usia anak yang akan dinilai perkembangannya. Kuesioner stimulasi perkembangan anak sebagai acuan

untuk mengetahui apakah orang tua memberikan stimulasi perkembangan anak sesuai atau tidak sesuai, kuesioner ini diisi oleh responden. Data dianalisis menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji alternatif *fisher exact*

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Status Gizi Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu.

Tabel 4.1 Gambaran Status Gizi Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	32	74.4
Kurang	11	25.6
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan pada 43 anak yang berusia 36-60 bulan diperoleh bahwa status gizi anak di PAUD Cahaya Ilmu bahwa anak yang memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 32 anak (74,4%) dan untuk Status gizi kurang yaitu 11 anak (25,6 %). Status gizi dalam penelitian ini diukur menggunakan berat badan menurut usia.

Status gizi adalah sebuah kondisi yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan fisik terhadap energi dan zat-zat gizi yang didapatkan dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur. (Arieska & Herdiani, 2020). Menurut Aldriana *et al.*,(2020). Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh.

B. Gambaran Stimulasi Orang Tua Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu.

Tabel 4.2 Stimulasi Oleh Orang Tua Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu

Stimulasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Stimulasi sesuai	31	72,1
Stimulasi tidak Sesuai	12	27,9
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pada 43 anak yang berusia 36-60 bulan didapatkan stimulasi orang tua di PAUD Cahaya Ilmu dengan stimulasi orang tua sesuai yaitu sebanyak 31 orang (72,1%) dan stimulasi orang tua tidak sesuai 12 orang (27,9%).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur yang datangnya dari lingkungan luar individu anak dan dilakukan setiap hari untuk merangsang semua sistem indera indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap). (Rantina *et al.*, 2021). Menurut Perdani *et al.*, (2021) Stimulasi adalah kegiatan yang merangsang kemampuan anak dan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta menjadi penguat dalam proses perkembangan anak.

C. Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu

Tabel 4.3 Perkembangan Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan di PAUD Cahaya Ilmu

Perkembangan Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	28	65,1
Meragukan/Penyimpangan	15	34,9
Total	43	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pada 43 anak yang berusia 36-60 bulan didapatkan perkembangan anak di PAUD Cahaya Ilmu perkembangan anak sesuai sebanyak 28 anak (65,1%) dan perkembangan anak meragukan/penyimpangan 15 anak (34,9%).

Perkembangan merupakan semakin bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam membentuk sebuah struktur dimana fungsi tubuh yang bisa lebih kompleks sehingga pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari sebuah proses pematangan perkembangan anak (Sari, 2022). Menurut Mawadah *et al.*, (2018). Perkembangan ini

adalah perubahan mental yang terjadi secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dimulai kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya sikap, tingkah laku, dan kecerdasan.

D. Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-60 Bulan di PAUD Cahaya Ilmu.

Tabel 4.4 Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu.

Status Gizi	Perkembangan				Total		<i>P</i>
	Sesuai		Meragukan/ Penyimpangan				
	n	%	n	%			
Normal	28	87.5%	4	12.5%	32	100.0%	0,000
Kurang	0	0.0%	11	100.0%	11	100.0%	
Total	28	65.1%	15	34.9%	43	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 43 responden diperoleh 32 responden dengan status gizi normal ada 28 anak (87.5%) dengan perkembangan sesuai dan 4 anak (12.5%) dengan perkembangan meragukan/penyimpangan dan 11 anak (100.0%) yang dengan status gizi kurang, dengan perkembangan meragukan/penyimpangan. Hasil Uji *Fisher exact* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi terhadap perkembangan anak usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu dengan nilai $p=0,000:p<0,05$.

Status gizi berpengaruh terhadap perkembangan anak prasekolah karena seseorang yang memiliki status gizi baik berarti asupan gizinya tercukupi. Oleh karena itu anak-anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual dimana hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. (Sa'adah, 2022). Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering terserang penyakit infeksi dapat berpengaruh terhadap status gizi. Begitu juga sebaliknya anak yang mendapatkan makanan kurang baik, maka daya tahan tubuhnya pasti lemah dan pada akhirnya mempengaruhi status gizinya. (Maryani, 2023).

- E. Hubungan Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-60 Bulan di PAUD Cahaya Ilmu.

Tabel 4.5 Hubungan Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Usia 36-60 Bulan Di PAUD Cahaya Ilmu.

Stimulasi Orang Tua	Perkembangan				Total		P
	Sesuai		Meragukan/ Penyimpangan				
	n	%	n	%			
Sesuai	26	83.9%	5	16.1%	31	100.0%	0,000
Tidak Sesuai	2	16.7%	10	83.3%	12	100.0%	
Total	28	65.1%	15	34.9%	43	100.0%	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dari 43 responden didapatkan 31 responden memiliki stimulasi sesuai, ada 26 responden (83.3%) dengan perkembangan sesuai dan 5 responden (16.1%) dengan perkembangan meragukan/ penyimpangan dan diperoleh 12 responden memiliki stimulasi tidak sesuai, ada 2 responden (16.7%) dengan perkembangan sesuai dan 10 responden (73.9%) dengan perkembangan meragukan/penyimpangan. Hasil Uji *fisher exact* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu dengan nilai $p=0,000:p<0,05$.

Dari 31 responden memiliki stimulasi orang tua sesuai, ada 26 responden (83.3%) dengan perkembangan sesuai tetapi terdapat 5 responden (16.1%) dengan perkembangan meragukan/ penyimpangan. Adapun yang berada pada kategori meragukan/penyimpangan, hal ini dapat disebabkan karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yang memerlukan penelitian lebih lanjut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom; faktor eksternal diantaranya gizi, psikologi ibu, penyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, dan stimulasi. (Kemenkes, 2018).

Dari 12 responden memiliki stimulasi orang tua tidak sesuai, ada 2 responden (16.7%) dengan perkembangan sesuai dan 10 responden (73.9%) dengan perkembangan

meragukan/penyimpangan. Hal ini dapat disebabkan oleh peran guru / peran pengganti yang sudah memberikan stimulasi sesuai dengan usia perkembangan anak karena PAUD Cahaya Ilmu memiliki guru yang cukup berpengalaman dan memiliki pengetahuan *parenting* untuk anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Adanya hubungan antara status gizi, dan stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak prasekolah usia 36-60 bulan di PAUD Cahaya Ilmu. Keterbatasan peneliti yaitu penelitian ini meneliti berdasarkan berat badan menurut usia, masih terdapat beberapa cara lainnya, yang berhubungan dengan status gizi maka dari itu agar mengoptimalkan hasil penelitian cara lainnya perlu dapat digunakan, penelitian ini tidak meneliti variabel stimulasi dari pengasuh lainnya seperti pengasuh dirumah, keluarga terdekat, dan guru PAUD. Saran diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak.

Daftar Referensi

Jurnal:

- Aisyiah, Womor, & Mustika. (2019). Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selat.
- Aldriana, N., Andria, & Sepduwiana, H. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Kepenuhan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. . MTPH Journal.
- Doni, & Mukhtar. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*.
- Chamidah, A. N. (2020). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Airlangga Nursing Journalist*. Risky Nur Marcelina.
- Febriani, N., Iqbal, M., & Desreza, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Permata Bunda Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Aceh Medika*, 6(1).
- Khadijah, K., Siregar, W. N., Nasution, P. I. S., & Tanjung, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(4).

- Maryani, D. (2023). Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada Vol.9 No 1, Mei 2023. Status gizi dalam perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa pada anak usia toodler.
- Piani, I. O., Nasution, S. N., & Sinaga, S. I. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Anjang-Anjangan Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina 2 Palembang. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP)*, 4.
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Nengsih, Y. K. (2020). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1578–1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>
- Unicef. (2019). Laporan Tahunan 2019.
- Sa'adah, F. N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Status Pemberian ASI Dan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra-(Sekolah Di PAUD Puspita Kecamatan Cibadak Sukabumi Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(3).
- Sari, R. P., Nopriyanto, D., Ruminem, R., & Rahayu, A. P. (2022). Gambaran Stimulasi Perkembangan yang diberikan Ibu dan Perkembangan Motorik anak balita Pada masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1773–1781. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6576>

Buku:

- Notoatmodjo, N. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.